



JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru

Wahyu Muh. Syata¹, Bellona Mardatillah Sabillah², Hikmayani Subur³, Damayanti⁴

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

²Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

⁴Universitas Musamus Merauke, Merauke, Indonesia

E-mail korespondensi : wahyumuh.syata@uho.ac.id

Submission Track:

||Diterima: 22 Mei 2023.||Disetujui: 27 Mei 2024.||Dipublikasikan: 28 Mei 2024.

Copyright © 2024 Wahyu Muh. Syata, Bellona Mardatillah Sabillah, Hikmayani Subur, Damayanti



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

The function of teachers is crucial in accomplishing educational objectives. The role and competence of the teacher determines the student's learning outcome. The main player in learning is the teacher, who drives the transformation of education that produces a lot of change. The use of learning methods and media by teachers keeps students motivated and not bored in learning. The research method used is qualitative descriptive using literature or library study. There are three aspects of pedagogical competence: planning, implementation and evaluation of learning. The learning plan is the most important thing because it includes curriculum study activities, preparing curricula, RPP, learning strategies, learning resources and the atmosphere of learning activities. The use of media technology as a support for the learning process will help teachers in transferring information to students so that teachers can build active interaction with students. Teachers are able to help and ensure students are actively involved and create learning goals achieved. Learning evaluation is intended to examine various practical strategies for better further learning. Then good pedagogical competence is the success of teaching and learning.

Keywords: Analysis; Competence; Pedagogic

Abstrak

Guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran dan kompetensi guru menentukan hasil belajar siswa. Aktor utama pembelajaran yaitu guru, yang mendorong transformasi pendidikan yang menghasilkan banyak perubahan. Penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru membuat siswa termotivasi dan tidak bosan dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan *literature* atau studi pustaka. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru, ada tiga aspek kompetensi pedagogik yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan hal terpenting karena mencakup kegiatan mengkaji kurikulum, menyusun silabus, RPP, strategi pembelajaran, sumber belajar dan suasana kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran akan membantu guru dalam mentransfer informasi ke siswa sehingga guru mampu membangun interaksi aktif dengan siswa. Guru mampu membantu dan memastikan siswa terlibat secara aktif dan menciptakan tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengkaji berbagai strategi praktis untuk pembelajaran



yang lebih baik selanjutnya. Maka kompetensi Pedagogik yang baik adalah keberhasilan pengajaran dan pembelajaran.

Kata kunci: Analisis; Kompetensi; Pedagogik

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu rancangan dari pemerintah dalam mencerdaskan dan memajukan bangsa. Kemampuan yang diperlukan dalam memajukan suatu bangsa dapat diperoleh dari pendidikan. Pendidikan memberikan pengetahuan dan skill terhadap siswa dalam mempersiapkan diri untuk peran mereka di masa depan. Untuk mencerdaskan bangsa dan menciptakan penduduk yang terampil, pendidikan merupakan kebutuhan esensial. Pendidikan manusia juga mencakup peningkatan dan pengembangan spectrum potensi yang luas, termasuk mental, social, emosional, intelektual, dan ketergantungan diri. Tujuan pendidikan manusia adalah untuk menciptakan individu yang kompeten dan mampu yang mampu menghadapi kesulitan. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yaitu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mempromosikan lingkungan belajar di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kemampuan spiritual yang terkait dengan agama, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, dan moral mulia, di samping keterampilan yang dibutuhkan untuk negara dan diri mereka sendiri

Kemampuan institusi pendidikan untuk berhasil mencapai tujuan belajarnya sangat tergantung pada peran yang dimainkan guru. Guru hari ini harus dapat beradaptasi dan sensitif terhadap perubahan dengan memperhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidik (guru) bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan mereka, standar instruksi, dan metode yang mereka gunakan untuk memberikan siswa pengetahuan yang mengikuti waktu.

Guru memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa mereka, sehingga mereka harus terus meningkatkan keterampilan mengajar dan belajar mereka. Lingkungan belajar yang efektif dan mendukung dapat dibuat oleh guru kelas atas untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan yang terbaik dari pendidikan mereka. Emy crisnawaty dalam Safitri,N dkk (2023) mengemukakan bahwa guru yang kompeten dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan cara sedemikian rupa supaya tujuan pendidikan dapat dicapai.

Baik pendidik maupun orang tua memiliki tanggung jawab membimbing. Guru berfungsi sebagai mentor dan pendidik yang mendukung siswa dalam realisasi potensi penuh mereka di samping memberikan pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru harus mampu melaksanakan tanggung jawab mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru perlu memiliki kompetensi dalam mendukung tugas-tugasnya.

Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan yang membedakan guru dari profesi lain (Akbar, A 2021). Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, ayat 3, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, yang mencakup: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Guru harus melakukan persiapan untuk proses belajar, seperti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas dan menekankan kebutuhan untuk implementasi belajar yang bervariasi. Untuk mencegah siswa menjadi mudah tidak tertarik pada studi mereka, guru mungkin menggunakan berbagai teknik dan sumber daya belajar.

Menjadi guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus dan tidak cocok untuk semua orang karena pengajaran, pelatihan, dan pendidikan adalah bagian dari deskripsi pekerjaan (Sulastri dkk 2020). Guru, sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, memainkan peran penting dalam mempromosikan reformasi pendidikan meskipun banyak hambatan yang kita hadapi. Di sisi lain, kebijakan pendidikan tidak akan banyak berubah tanpa guru yang berdedikasi dan berkualitas (Yasin, I 2022). Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik.



Kesuksesan guru dalam pekerjaan mereka sangat bergantung pada kemampuan mereka. Kemampuan ini harus terus dikembangkan melalui pendidikan, karir, diklat, dan pengalaman mengajar (Rahman, A 2022). Menurut Tyagita, B. P. A. (2018), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007, kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut: 1. Memahami karakteristik individu peserta didik dalam hal fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, 2. Memiliki pemahaman tentang teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3. Membuat kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu, 4. Mengorganisir pembelajaran yang mendidik, 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu siswa, 6. Membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dan memanfaatkan berbagai potensi mereka, 7. Berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empati, dan sopan, 8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, 9. Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan 10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Patabang dan Murniati dalam Yulianti dkk (2022) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan pelajaran, mengelola kelas, melakukan penilaian, dan evaluasi. Sabillah, B, M (2016) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dilakukan dengan mengarah pada tiga komponen: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogis yang baik, yang mencakup perencanaan pembelajaran, mengatur pelajaran, mengelola kelas, mengidentifikasi potensi siswa, dan melakukan penilaian pembelajaran siswa dan evaluasi pembelajaran (Gunadi, G., & Sumarni, D. 2023). Memahami karakteristik siswa, memahami teori dan prinsip pendidikan, mengikuti pengembangan kurikulum, mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan, memaksimalkan potensi siswa, berinteraksi dengan siswa, melakukan penilaian, dan mengevaluasi hasil belajar siswa adalah kompetensi pedagogis (Aini, N. 2023). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa guru perlu memiliki kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan *literature* atau studi pustaka. Pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentang pandangan. Pokok bahasan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3. Hasil dan pembahasan

Terdapat tiga komponen yang akan dibahas: kompetensi pedagogis guru dari sudut pandang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sebagai tahap awal dalam proses kegiatan mengajar, perencanaan pembelajaran melibatkan persiapan kurikulum, RPP, persyaratan kompetensi minimum, daftar kehadiran, dan buku penilaian oleh seorang guru (Balqis, P dkk 2014). Faktor yang paling penting adalah perencanaan pembelajaran, yang melibatkan persiapan kurikulum, kegiatan belajar, strategi belajar, penggunaan bahan belajar, dan lingkungan di mana belajar terjadi. Guru ialah tenaga profesional yang salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan yaitu kompetensi pedagogik yang mencakup pembuatan silabus dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk memungkinkan pelaksanaannya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan diatas dapat di simpulkan bahwa pentingnya perencanaan dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan perencanaan pembelajaran untuk membuat berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang inovatif. Karakteristik siswa dan cara untuk memotivasi siswa untuk belajar sangat berbeda satu sama lain oleh karena itu perlunya guru menyesuaikan metode pembelajaran.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, perencanaan pembelajaran bertujuan untuk merumuskan apa yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar untuk mencapai tujuan (Majid 2006). Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas akan terlaksana secara sistematis. Guru harus memilih, menyusun, dan menata materi



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus menggunakan RPP sesuai dengan lingkungan dan tujuan belajar dan merancang kurikulum sesuai dengan tujuan kurikuler untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Setiap siswa unik dalam hal fisik, emosional, moral, sosial-budaya, dan latar belakang intelektual mereka, penting untuk memahami bagaimana guru menggambarkan karakteristik masing-masing siswa. Setiap siswa yang berjuang untuk memahami pelajaran, guru akan dapat membantu mengatasi kekurangan mereka. Dari penjelasan diatas dapat di katakan bahwa pentingnya perencanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan,

Dalam menggabungkan berbagai alat dan bahan belajar, guru menyesuaikan rencana pelajaran mereka dengan kebutuhan siswa mereka. Guru memiliki kemampuan untuk membuat dan menerapkan rencana pembelajaran yang mendidik secara menyeluruh. Untuk memantau pemahaman siswa, guru dapat menggunakan pertanyaan sederhana untuk melakukan pembelajaran. Seperti pertanyaan terbuka yang menuntut siswa memberikan jawaban inovatif dan kreatif yang sesuai dengan pengetahuan dan gagasan mereka. Seorang guru akan menggunakan jumlah dan kombinasi mereka sesuai dengan tujuan penjelasan, sifat topik dan kebutuhan belajar siswa. Karakteristik yang paling umum adalah: struktur yang jelas, pembukaan dinamis, kejelasan menggunakan suara dan tubuh, pemberian contoh model dan analogi, pertanyaan dan pengulangan.

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa akan memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Guru memberikan tanggapan dan menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dengan memperhatikan dan mendengarkan jawaban dari siswa. Kegiatan pembelajaran perlu penyajian materi yang lebih menarik dari guru sehingga menubuhkan kerjasama yang baik antar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu membangun interaksi aktif dengan siswa, tidak hanya interaksi siswa dengan guru tetapi perlu adanya interaksi antar siswa itu sendiri. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan lingkungan mereka yang menyebabkan perbaikan (Mulyasa 2012).

Guru akan mendapat manfaat dari penggunaan media teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Adanya media teknologi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak yang sangat signifikan. Salah satu dampak dari penggunaan teknologi yaitu memudahkan mentransfer informasi kepada siswa dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk membangun karakter pembelajar muda perlu menginovasi model pembelajaran dengan literasi digital (sujarwi, S., dkk 2023). Dengan menggunakan multimedia, siswa dapat menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam studi mereka, serta lebih inovatif dan kreatif (Syata, W.M. 2022).

Pembelajaran dievaluasi secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan kualitas pembelajaran untuk berbagai elemen. Ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dan standar (Arifin, Z. 2009). Hal senada yang dikatakan oleh Febriana (2021) evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran. Guru membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam RPP.

Tenaga pendidik melakukan refleksi terhadap tindakan pembelajaran yaitu dengan memperhatikan peserta didik mengikuti pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan dan hasil belajar mereka. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi para siswa dalam belajar. Dari hasil evaluasi tersebut guru menjadikannya sebagai acuan dalam penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya. Untuk menilai pembelajaran, kegiatan yang telah dilakukan dievaluasi dan ditindaklanjuti untuk meningkatkan pembelajaran.

4. Simpulan

Guru yang efektif mempunyai beragam pengajaran dan pembelajaran yang berbeda-beda dari segi model, strategi dan teknik serta mengetahui cara menciptakan kondisi yang tepat untuk belajar. Guru dalam merancang pembelajaran perlu mempertimbangkan factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu : tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, yang terdiri dari tiga komponen: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu membantu dan memastikan siswa terlibat secara aktif dan mampu membuat kemajuan dalam pembelajaran. Keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mendorong terciptanya pembelajaran aktif yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran aktif akan memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kepercayaan diri dalam keterampilan baru. Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengkaji berbagai strategi praktis untuk pembelajaran yang lebih baik selanjutnya. Dari ketiga aspek Pedagogik itu, maka Pedagogik yang baik adalah keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat pada nilai-nilai, hubungan guru dan murid, respon positif siswa terhadap struktur dan rutinitas dan perilaku mengajar yang kondusif.

Daftar pustaka

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Aini, N. (2023). KKompetensi Pedagogik Guru Penggerak Digugus Sekolah Dasar. *Jurnal Rinjani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JR-PGSD)*, 1(2), 47–59. Retrieved from <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD/article/view/42>.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014) Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.: *jurnal administrasi pendidikan*. 2(1), 14-38. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2497/2344>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Gunadi, G., & Sumarni, D. (2023). Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257>
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. H. E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 Pasal 28 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) tentang guru dan dosen
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8455–8466. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3726>
- Sabillah, B. M. (2016). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SDN Sungguminasa II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Safitri, N., Sabillah, B. M., & Citra, A. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Perencanaan Bahan Pembelajaran Kelas 6 SD Inpres Antang 1. *Educatio*, 18(2), 348–358. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.21806>.



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 9, No. 1, 2024

P ISSN : 2527-578X

E ISSN : 2715-6818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/IPDK>

- Sujarwo, S., Asdar, A., Sabillah, B. M., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., & Muh. Syata, W. (2023). Innovation In English Language Learning Model Based Digital Literacy To Construct Young Learners' Character. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 10(2). <https://doi.org/10.30605/25409190.640>.
- Sulastrri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Syata, W. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik SMA Negeri 5 Makassar: *Phinisi Integration Review*, 5(3). 818-823. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i3.38167>.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p165-176>.
- Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>.
- Yulianti, U., Julia, J., & Febriani, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pelaksanaan Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1570–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>.